

Identification Of Types of Coral in The Waters of Rutong Island 17 Island Riung Natural Tourism Park

Ahmad Faisal^{*1}, Maria Yasinta Moi², Fitriah³

^{1,2,3} IKIP Muhammadiyah Maumere, Maumere, 86413, Indonesia

ABSTRAK

Aktivitas manusia yang merusak ekosistem karang batu sering terjadi di taman wisata alam laut 17 pulau Riung yang merupakan salah satu tempat pariwisata sekaligus kawasan konservasi yang berada dipulau Flores Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan warga setempat terkait keberadaan karang batu di Pulau Rutong, masyarakat pesisir memanfaatkannya sebagai pembuatan kapur. Aktiitas pemanfaatan karang yang dilakukan nelayan ini, jika dibiarkan terus-menerus, dikhawatirkan dapat merusak berbagai terumbu karang yang ada. Berdasarkan permasalahan peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian terkait keberadaan karang batu yang ada di Pulau Rutong untuk mengidentifikasi jenis-jenis karang batu dan mengetahui kondisi karang batu yang ada di Pulau Rutong. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan serta menggunakan metode survei dan transek garis. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa karang batu yang ada diperairan pulau Rutong terdiri dari 21 jenis yakni; *Acropora paniculata*, *Acropora cythera*, *Favites acuticolis*, *Acropora brueggemani*, *Goniostrea retiformis*, *Goneostra pectinata*, *Cicloseries Sp*, *Ctenactis echinata*, *Acanthastrea regularies*, *Seriatopora hikxtriaks*, *Stylopora Sp*, *Porites chylindra*, *Goniopora tenuidens*, *Oulopiillia crispa*, *Platiogyra sinensis*, *Fafia spesica*, *Fafia lizardensis*, *Pavona variens*, *Fungia falinae*, ollowed by the genus: *acropora*, *acropora*, *cicloseries*, *ctenactis*, *acanthastrea*, *seriatopora*, *porites*, *oulopiillia*, *platygyra*, *fafia*, *pavona*, *fungia*

Keyword: Identifikasi; Karang Batu; Pulau Rutong

ABSTRACT

Human activities that damage the coral reef ekosistem often occur in the 17 Riung island marine tourism parks, which are one of the torism spots and conservation areas on flores island, Riung district, ngada regency. Based on the resuts of observations and interviews with local residents regarding the existence of rock coral on Rutong island. Coastal communities use it as a limestone dump, it is feared that the coral utilizaton activites carried out by fishermen, if allowed to continue, could damage various existing coral reefs. Based on the problem, reserchers see the need to conduct reserch regarding the presence of coral on Rutong islan of identify types of coral and find out the condition of coral on Rutong island. This research lasted for one month and used survey and line transect methods. Based on the data obtained, if can be concluded that the rock corals in the waters of Rutong island consist of 21 types, namely *acropora paniculata*, *acropora citehera*, *favites acuticolis*, *acropora bruegermani*, *goniostreae retiformis*, *goniotra pecttinata*, *cicloseries sp*, *Ctenactis echinata*, *Acanthastrea regularies*, *Seriatopora hikxtriaks*, *Stylopora Sp*, *Porites chylindra*, *Goniopora tenuidens*, *Oulopiillia crispa*, *Platiogyra sinensis*, *Fafia spesica*, *Fafia lizardensis*, *Pavona variens*, *Fungia falinae*, ollowed by the genus: *acropora*, *acropora*, *cicloseries*, *ctenactis*, *acanthastrea*, *seriatopora*, *porites*, *oulopiillia*, *platygyra*, *fafia*, *pavona*, *fungia*

Keyword: Identification; Rock coral; Rutong Island

Corresponding Author:

Ahmad Faisal,

IKIP Muhammadiyah Maumere,

Jl Jenderal Sudirman Kelurahan Waioti Kecamatan Alok Timur,

Maumere Indonesia

E-mail: rawuk_riong20@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pulau Rutong merupakan salah satu tempat pariwisata, sekaligus kawasan konservasi yang berada di pulau Flores kecamatan Riung, kabupaten Ngada. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan warga setempat terkait keberadaan karang batu diperairan pulau Rutong, masyarakat pesisir memanfaatkannya sebagai pengolahan pembuatan kapur, aktivitas pemanfaatan karang yang dilakukan oleh nelayan pesisir jika dilakukan secara terus-menerus dan tidak terkontrol, dikhawatirkan dapat merusak berbagai jenis karang. Pengambilan karang batu yang berlebihan akan berdampak pada terganggunya keseimbangan ekosistem air, dan hilangnya habitat hewan air sebagai tempat untuk berlindung bagi ikan-ikan kecil untuk menghindari hewan predator, serta semakin menurunnya populasi karang, berdasarkan permasalahan diatas peneliti merasa perlu untuk melakukan identifikasi jenis-jenis karang Batu Di Perairan Pulau Rutong, kecamatan Riung, kabupaten Ngada. selain itu belum ada penelitian yang melaporkan tentang keanekaragaman karang di taman 17 pulau Riung, peneliti ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi (BKSDA) Balai Konservasi Sumber Daya Alam, sebagai acuan dalam pengawasan dan pengelolaan karang di wilayah konservasi

2. METODE

Tempat penelitian dilaksanakan diperairan pulau Rutong, kecamatan Riung, kabupaten Ngada. Waktu Penelitian dilaksanakan dari tanggal 01 Maret sampai dengan 01 April 2022.

Adapun alat dan bahan penelitian dalam melakukan proses identifikasi karang sebagai berikut: Alat Meter untuk mengukur panjang, lebar dan tinggi karang batu yang akan diidentifikasi, tali rafia untuk membatasi daerah transek yang akan dilakukan identifikasi, kayu untuk membuat plot agar mudah dalam melakukan identifikasi karang batu, ember untuk menyimpan terumbu karang yang akan menjadi sampel dalam identifikasi, alat tulis bahan: air bersih untuk mencuci sampel karang, *bayclin* untuk merendam sampel karang yang akan diidentifikasi, kantong Plastik.

Metode yang digunakan adalah survei dan transek. metode survei untuk mengumpulkan data atau informasi tentang pasang tertinggi air laut dan surut terjauh serta tempat kehidupan karang batu.

Metode transek yang digunakan adalah transek garis. mencatat spesies karang batu yang berada didalam plot, dengan membentangkan meter rol dari sumbu utama untuk mengukur luas daerah intertidal disepanjang transek 100 m² dan transek yang disiapkan peneliti ada tiga transek masing-masing transek ditarik garis sepanjang daerah luas intertidal dengan jarak antara transek 1 dan transek lainnya 20 m² disetiap masing-masing transek dibuat dalam empat plot sebagai lokasi pengambilan sampling pendataan spesimen karang untuk diidentifikasi dengan ukuran masing-masing plot P: 5 m x L: 10 m, sehingga jumlah total plot yang dibuat adalah duabelas plot dan jarak antara plot 5 m². Teknik pengumpulan data. Survei, pasang tertinggi air laut, surut terjauh air laut dan keberadaan karang batu. Pengambilan sampel

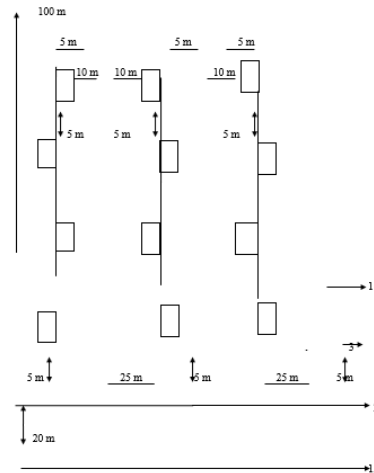
Pengambilan sampel (sampling) karang batu menggunakan metode transek garis dilakukan pada zona intertidal. Identifikasi dan studi pustaka

Studi kepustakaan digunakan sebagai referensi untuk mengidentifikasi jenis-jenis karang yang diperoleh dari lokasi penelitian. Identifikasi spesies mengacu pada buku identifikasi karang Suharsono (2008) dan Veron (1986) serta jurnal-jurnal yang relevan. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian.

Proses identifikasi karang akan dilakukan sesuai buku pedoman identifikasi jenis-jenis karang diIndonesia Suharsono (2008) dan Veron (2000).

Zona Intertidal



Keterangan:

1. Garis pantai
2. Sumbu utama
3. Plot P 5 x L 10
4. Transek

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan berbagai jenis karang batu yang hidup diperairan pulau Rutong. Karang tersebut kemudian diidentifikasi sampai pada tingkat spesies. Jenis-jenis karang tersebut dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.1 jenis karang batu yang ditemukan dipulau Rutong

No	Famili	Genus	Species	Lokasi Transek		
				I	II	III
1	<i>Fafidae</i>	<i>Fafidae</i>	<i>Acropora brueggemani</i>	√	√	√
			<i>Acropora cythera</i>	√	√	√
			<i>Favites acuticolis</i>		√	
			<i>Acropora brueggemani</i>	√	√	√
2	<i>Fafidae</i>	<i>Acropora</i>	<i>Goniostrea retiformis</i>		√	
			<i>Goneostra pectinata</i>			√
3	<i>Fungiidae</i>	<i>Cicloseries</i>	<i>Cicloseries. Sp</i>		√	√
		<i>Ctenactis</i>	<i>Ctenactis echinata</i>		√	√
4	<i>Musidae</i>	<i>Acanthastrea</i>	<i>Acanthastrea regularies</i>	√	√	√
5	<i>Poritidae</i>	<i>Seriatopora</i>	<i>Seriatopora hikxtriks</i>	√	√	
			<i>Stylopora Sp</i>	√	√	
6	<i>Poritidae</i>	<i>Porites</i>	<i>Porites nigrescens</i>	√		√
			<i>Goniopora tenuidens</i>		√	
7	<i>Fafidae</i>	<i>Oulopilla</i>	<i>Oulopiillia crisa</i>		√	
		<i>Platygyra</i>	<i>Platygyra sinensis</i>		√	
			<i>Echinophyllia echinoporoides</i>			
		<i>Fafia</i>	<i>Fafia spesica</i>	√	√	√
			<i>Fafia lizardensis</i>	√		
8	<i>Agaricidae</i>	<i>Pavona</i>	<i>Pavona variens</i>		√	
9	<i>Fungidae</i>	<i>Fungia</i>	<i>Fungia falinae</i>		√	
			<i>Fafia veroni</i>			

Dari hasil diatas dapat dilihat jenis karang yang ditemukan diperairan pulau Rutong, sebanyak 9 famili 12 genus dan 21 spesies. Transek I didapatkan 6 spesies karang yaitu: *Acropora paniculata*, *Fafites acutolis*, *Acanthastrea regularies*, *Seriatopora hixtrijs*, *Stilopora Sp.* *Acropora brueggmni*, jenis karang paling banyak ditemukan pada lokasi transek II, hampir semua spesies ada pada titik sampling transek II, pada saat pengambilan sampling area ini memiliki tutupan karang yang baik terkhusus pada plot 2, polot 3 dan plot 4, sedangkan transek III juga hampir semua jenis karang ditemukan pada lokasi ini dan keadaan tutupan karangnya juga baik.

Spesimen yang diperoleh kemudian diidentifikasi dan dibandingkan dengan literatur, maka didapatkan kesamaan atau kemiripan jenis karang yang ada di pulau Rutong, dengan literatur karang batu yang ditemukan di pulau Rutong dapat disajikan dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4: 2 kesamaan atau kemiripan karang yang ada dipulau Rutong.

No	Spesimen di temukan	Deskripsi ciri morfologi	K lasifikasi	Literatur
1	Spesimen  Gambar 1.1. <i>Acropora paniculata</i> . (Sumber: Data Primer)	Deskripsi spesimen 1 Bentuk bercabang, seluruh percabangan keras dan padat, melekat pada batu karang, dengan bentuk percabangan yang melebar, dengan ketebalan antara 1 hingga 2 cm, ukuran koloni dapat mencapai 1 m, dan tidak mempunyai <i>radial koralit</i> semua berupa <i>axial koralit</i> , yang berbentuk memanjang dengan orientasi arah yang tidak teratur dan mempunyai percabanga campuran pendek dan panjang, dan muda patah, Warna pada umunya berwarna putih atau abu-abu Berdasarkan ciri-ciri di atas specimen 1 identik dengan <i>Acropora paniculata</i> .	Kingdom: <i>Animalia</i> Filum: <i>Colenterata</i> Kelas: <i>Anthozoa</i> Ordo: <i>Sclerentina</i> Family <i>Acroporidae</i> Genus: <i>Acropora</i> Spesies: <i>Acropora paniculata</i>	Suharsono, 2008
2	Spesimen 	Deskripsi spesimen 2 Bentuk bulat, seluruh permukaan padat dan keras, koloni panceloid korelatif relatif kecil septa pertama sangat besar dan menonjol tanpa kolumela, kosta	Kingdom: <i>Animalia</i> Filum: <i>Cnidaria</i> Kelas: <i>Antozoa</i> Ordo: <i>Sclerentina</i> Family: <i>Acroporidae</i> Genus: <i>Acropora</i> Spesies: <i>Acropora chthra</i>	...suharsono, 2008.....

Gambar 1.2 *Acropora chthya* (Sumber: Data Primer)

septa sangat terlihat dengan jelas, keseluruhan permukaan ditutupi tentakel mempunyai bintil-bintil kecil seperti korek api, bintil-bintil tersebut dinamakan tentakel, warna abu-abu coklat dengan ujung tentakel warna putih, jarang dijumpai tersebar diseluruh perairan indonesia.

Berdasarkan ciri-ciri diatas spesimen 2 identik dengan *Acropora cythya*.

3	Spesimen  Gambar 1.3 <i>Favites acuticulis</i> (sumber: Data Primer)	Deskripsi spesimen 3 Bentuk lonjong, seluruh permukaan padat dan keras, seluruh permukaan mempunyai koralit yang rata yang sangat terlihat dengan jelas, dengan dinding yang sangat tipis berwarna, berwarna putih dan coklat Berdasarkan ciri-ciri diatas spesimen 3 identik dengan <i>Favites acuticulis</i>	, Kingdo: <i>Animalia</i> Filum: <i>Cnidaria</i> Kelas: <i>Antozoa</i> Ordo: <i>Sclerentina</i> Family: <i>Acroporidae</i> Genus: <i>Acropora</i> Spesies: <i>Favites acuticulis</i>	Suharsono, 2008
4	Spesimen  Gambar. 1.4: <i>Acropora brueggemanni</i> (Sumber: Data Primer)	Deskripsi spesimen 4 Bentuk panjang dan bercabang, keras dan padat disemua permukaan mempunyai pori-pori kecil yang terlihat sangat jelas, berwarna putih kecoklatan. Berdasarkan ciri diatas maka spesimen 4 identik dengan <i>Acropora brueggemanni</i>,	Kingdom: <i>Animalia</i> Filum: <i>Kolenterata</i> Kelas: <i>Anthozoa</i> Ordo: <i>Sclerentina</i> Family: <i>Acroporidae</i> Genus: <i>Acropora</i> Spesies: <i>Acropora brueggemanni</i>	Suharsono, 2008
5	Spesimen	Deskripsi spesimen 5 Bentuk bulat, keseluruhan permukaan keras dan	Kingdom: <i>Animalia</i> Filum : <i>Colenterata</i> Kelas : <i>Antozoa</i> Ordo : <i>Sclerentina</i>	Suharsono 2008



Gambar 1.5 *Goniastrea retiformis* (sumber: Data Primer)

padat, terdapat garis tebal yang membentuk kolom kecil seperti persegi 5 tumbuh membulat didaerah rata-rata trumbu, berwarna hijau muda, coklat tua atau kuning pucat, umum dijumpai didaerah rata-rata trumbu, tersebar diseluruh perairan Indonesia. Berdasarkan ciri-ciri diatas, spesimen 5 identik dengan *Goniostrea retiformis*.

Famili : *Favidae*
Spesies : *Goniostrea retiformis*

6	Spesimen	 Gambar 1.6 <i>Goniastrea petinata</i> (Sumber: Data Primer)	Deskripsi spesimen 6 Bentuk bulat, keseluruhan permukaannya padat dan keras, keseluruhan permukaan berwarna putih, mempunyai koralit yang rata dan mempunyai dinding pemisah yang tebal antara koralit satu dengan koralit lainnya, dan mempunyai tonjolan septa yang samarata, septa dan koralit berwarna coklat. Berdasarkan ciri-ciri di atas spesimen 6 identik dengan <i>Goniostrea petinata</i>	Kingdom: <i>Animalia</i> Filum : <i>Colenterata</i> Kelas : <i>Anthozoa</i> Ordo : <i>Sclerentina</i> Famili : <i>Favidae</i> Genus : <i>Goniostrea</i> Spesies : <i>Goniostrea petinata</i>	Suharsono, 2008
7	Spesimen	 Gambar 1.7 <i>Cycloseries Sp</i> (Sumber: Data Primer)	Deskripsi spesimen 7 Memiliki bentuk yang bulat, keseluruhan permukaan keras dan padat, memiliki permukaan atas cembung seperti mangkuk, dengan mulut terletak ditengah dan gigi halus, kosta halus keseluruhan permukaan bagian atas ditutupi oleh tentakel. warna kuning kecoklatan,	Kingdom: <i>Animalia</i> Filum : <i>Colenterata</i> Kelas : <i>Anthozoa</i> Ordo : <i>Sclerentina</i> Family : <i>Fungiidae</i> Genus : <i>Cycloseries</i> Spesies : <i>Cycloseries Sp</i>	Suharsono, 2008

		bagian mulut berwarna keputih-putihan. Berdasarkan ciri-ciri di atas specimen 7 identik dengan <i>cyloseries Sp</i>		
8	Spesimen 	Deskripsi Spesimen 8 Bentuk memanjang, keseluruhan permukaan keras dan padat. Hidup sendiri tidak melekat pada substrat, mempunyai satu mulut, dengan septa rapat, gigi yang kasar dan tajam terletak ditengah. Terkesan seperti duri-duri kecil seluruh permukaanya. Warna putih kecoklatan. Hidup soliter atau membentuk koloni, semuanya mempunyai septa, pada permukaan membentuk lajur secara radial dari, pada bagian bawah menunjukkan hal yang sama dan disebut kosta warna coklat tua dan coklat muda, tersebar diseluruh perairan indonesia. Berdasarkan ciri-ciri diatas specimen 8 identik dengan <i>Ctenactis echinata</i> .	Kingdom : <i>Animalia</i> Filum : <i>Cnidaria</i> Kelas : <i>Anthozoa</i> Ordo : <i>Sclerentina</i> Family : <i>Fungidae</i> Genus : <i>Ctenactis</i> Spesies : <i>Ctenactis echinata</i>	Suharsono, 2008
9	Spesimen 	Deskripsi spesimen 9 Bentuk bulat agak cembung, seluruh permukaan keras, padat dan tajam. Keseluruhan permukaanya mempunyai tonjolan-tonjolan kecil, tonjolan-tonjolan tersebut dinamakan koralit, koloni masif dengan bentuk koralit subplocoid antara koralit satu dengan lainnya dipisahkan oleh	Kingdom : <i>Animalia</i> Filum: <i>Cnidaria</i> Kelas : <i>Anthozoa</i> Ordo : <i>Sclerentina</i> Family : <i>Musidae</i> Genus : <i>Acanthastrea</i> Spesies : <i>Acanthastrea regularis</i>	Suharsono, 2008

		cela yang hampir seragam, septa tidak seragam dan ada septa yang sangat berbeda dengan yang lain untuk setiap koralit, sehingga terkesan menonjol dan terlihat teratur, untuk kenampakan seluruh koloni biasanya coklat dan kuning dengan septa yang menonjol sering terlihat dengan warna lainya. Tersebar diseluruh perairan Indonesia. Berdasarkan ciri-ciri di atas spesimen 9 identik dengan <i>Acanthastrea regularies</i>		
10	Spesimen  Gambar 4.10 <i>Seriatopora hykxtrik</i> (Sumber Data Primer)	Deskripsi spesimen 10 Bentuk bulat padat dan keras, diseluruh permukaan mempunyai percabangan yang tumpul, dan pendek berupa kolam atau lempengan tebal, pada suatu sisi dan pada sisi-sisi yang lain tenggelam dan tersusun tidak teratur. Koesentum ditutup dengan bintil-bintil kecil sehingga memberi kesan kasar. Warna coklat tua dan bagian ujung berwarnan abu-abu Berdasarkan ciri-ciri di atas spesimen 10 identik dengan <i>Seriatopora hykxtrik</i>.	Kingdom : <i>Animalia</i> Filum : <i>Cnidaria</i> Kelas : <i>Anthozoa</i> Ordo : <i>Sclerentina</i> Family : <i>Pocilloporidae</i> Genus : <i>Seriatopora</i> Spesies : <i>Seriatopora hykxtrik</i>	Suharsono, 2008
11	Spesimen 	Deskripsi spesimen 11 Bentuk memanjang, mempunyai permukaan yang padat dan keras, Ada tiga septa yang gabung jadi satu disebut triplet, dengan satu pali percabangan lebih	Kingdom : <i>Animalia</i> Filum : <i>Colenterata</i> Kelas : <i>Anthozoa</i> Ordo : <i>Sclerentina</i> Family : <i>Poritidae</i> Genus : <i>Porites</i>	Suharsono, 2008

Gambar 4.11 <i>Porites nigrescens</i> (Sumber: Data Primer)		rapatan kompak, warna coklat muda koloni bercabang dengan bentuk abrasen atau dengan dasar menyatu, koralit sangat dangkal sehingga menimbulkan kesan halus diseluruh permukaan koloni, warna coklat tua	Spesies: <i>Porites nigrescens</i>
Berdasarkan ciri diatas spesimen 11 identik dengan <i>porites nigrescens</i> .			
12	Spesimen	Deskripsi spesimen 12	Sharsono, 2008
		Bentuk bercabang seluruh permukaan keras dan padat, dengan percabangan yang ramping dan lebih panjang dengan ujung runcing, koralit agak tenggelam jumlah percabangan ada tiga warna putih pada bagian tengah, warna kuning keputih-putihan	Kingdom : <i>Animalia</i> Filum : <i>Cnidaria</i> Kelas : <i>Anthozoa</i> Ordo : <i>Sclerentina</i> Family : <i>Pociloporidae</i> Genus : <i>Stylopora</i> Spesies : <i>Stylopora sP</i>
Gambar 1.12. <i>Stylopora Sp</i> (Sumber Data Primer)		Berdasarkan ciri diatas specimen 12 identik dengan <i>stylopora Sp</i> .	
13	Spesimen	Deskripsi spesimen 13	Suharsono, 2008
		Bentuk setengah lingkaran, permukaan yang tidak rata, mempunyai rongga-rongga kecil ditengah yang seperti kolam, koralit masih terlihat dengan jelas dan mempunyai dinding-dinding yang tipis, warna putih kecoklatan.	Kingdom : <i>Animalia</i> Filum : <i>Colenterata</i> Kelas : <i>Anthozoa</i> Ordo : <i>Sclerentina</i> Famili : <i>Poritidae</i> Genus : <i>Goniopora</i> Spesies : <i>Goniopora tenuidens</i>
Gambar 1.13. <i>Goniopora tenuidens</i> (Sumber: Data Primer)		Berdasarkan ciri-ciri di atas specimen 13 identik dengan <i>Goniopora tenuidens</i>	

14	Spesimen  Gambar .1.14. <i>Oulophyllia crispera</i> (Sumber: Data Primer)	Deskripsi spesimen 14 Bentuk bulat cembung, seluruh permukaan padat, keras dan tajam permukaan atas yang rata, seluruh permukaan mempunyai dinding pemisah yang tipis anantara satu lubang dengan lubang lainnya, mempunyai lubang - lubang kecil yang menutupi permukaan karang. Warna kekuningan Berdasarkan ciri-cir diatas specimen 14 identik dengan <i>Oulophyllia crispera</i>.	Kingdom : <i>Animalia</i> Filum : <i>Colenterata</i> Kelas : <i>Anthozoa</i> Ordo : <i>Sclerentina</i> Family : <i>Fafidae</i> Genus : <i>Oulophyllia</i> Spesies : <i>Oulophyllia crispera</i>	Suharsono, 2008
15	Spesimen  Gambar 1.15. <i>Platygyra sinensis</i> (Sumber: Data Primer) : <i>Platygyra sinensis</i>	Deskripsi spesimen 15 Bentuk bulat, permukaan keras, padat dan tajam, mempunyai lubang-lubang kecil seperti mangkuk, dengan dinding pemisah anata satu lubang dan lubang lainnya yang tipis, lubang-lubang tersebut dinamakan septa. Warna keseluruhan berwarna kuning Berdasarkan ciri diatas maka specimen 15 identik dengan <i>Platygyra sinensis</i>.	Kingdom : <i>Animalia</i> Filum : <i>Colenterata</i> Kelas : <i>Anthozoa</i> Ordo : <i>Sclerentina</i> Family : <i>Fafidae</i> Genus : <i>Platygyra</i> Spesies : <i>Platygyra sinensis</i>	Suharsono, 2008
16	Spesimen  Gambar 1.16. <i>Fafia spesioca</i> (Sumber: Data Primer) : <i>Fafia spesioca</i>	Deskripsi spesimen 16 Bentuk segi empat, mempunyai koralit yang rapi dapat dilihat dengan jelas dan sangat teratur, mempunyai dinding pemisah anantara koralit satu dengan lainnya yang tebal, berwarna putih dan coklat. Berdasarkan ciri-ciri diatas specimen 16	Kingdom : <i>Animalia</i> Filum : <i>Colenterata</i> Kelas : <i>Anthozoa</i> Ordo : <i>Sclerentina</i> Family : <i>Fafidae</i> Genus : <i>Fafia</i> Spesies : <i>Fafia spesioca</i>	Suharsono, 2008

		identik dengan <i>Fafia spesioca</i>		
17	Spesimen  Gambar 1.17. <i>Favia lizardensis</i> (Sumber: Data Primer) : <i>Favia lizardensis</i>	Deskripsi spesimen 17 Bentuk gepeng keras permukaan atas halus dan agak cembung, seluruh permukaan terlihat dengan jelas koralitnya serta septa yang teratur, dan septa tidak menonjol tetapi rata. Mempunyai dinding pemisah antara koralitnya yang satu dan lainnya yang tebal, warnanya putih. Berdasarkan ciri-ciri di atas specimen 17 identik dengan <i>Favia lizardensis</i>	Kingdom : <i>Animalia</i> Filum : <i>Colenterata</i> Kelas : <i>Anthozoa</i> Ordo : <i>Sclerentina</i> Family : <i>Favidae</i> Genus : <i>Favia</i> Spesies : <i>Favia lizardensis</i>	Suharsono, 2008
18	Spesimen  Gambar 1.18. <i>Pavona varians</i> (Sumber: Data Primer) : <i>Pavona varians</i>	Deskripsi spesimen 18 Bentuk panjang dengan percabangan pada bagian dasar sering muncul tonjolan dan pada permukaan mempunyai lubang-lubang kecil, warna kuning kecoklatan. Berdasarkan ciri diatas maka specimen 18 identik dengan <i>Pavona farians</i> ,	Kingdom : <i>Animalia</i> Filum : <i>Colenterata</i> Kelas : <i>Anthozoa</i> Ordo : <i>Sclerentina</i> Family : <i>Agaricidae</i> Genus : <i>Pavona</i> Spesies : <i>Pavona farians</i>	Suharsono, 2008
19	Spesimen  Gambar 4.19. <i>Fungia fralinae</i> (Sumber: Data Sekunder) : <i>Fungia fralinae</i>	Deskripsi spesimen 19 Bentuk datar seperti lembaran padat dan keras, mempunyai permukaan yang tidak rata, permukaan mempunyai tonjolan kecil, tidak mempunyai dinding, warna keseluruhan putih. Berdasarkan ciri-ciri di atas specimen 19 identik dengan <i>Fungia fralinae</i> .	Kingdom : <i>Animalia</i> Filum : <i>Colenterata</i> Kelas : <i>Anthozoa</i> Ordo : <i>Sclerentina</i> Family : <i>Fungidae</i> Genus : <i>Fungia</i> Spesies : <i>fungia fralinae</i>	Suharsono, 2008
20	Spesimen : :	Deskripsi spesimen 20 Bentuk seperti segitiga seluruh	Kingdom : <i>Animalia</i> Filum : <i>Colenterata</i> Kelas : <i>Anthozoa</i>	Suharsono, 2008



Gambar 1.20.
*Echinophyllia
echinoporoides*
(Sumber: Data Primer)

:
*Echinophyllia
echinoporoides*

permukaan padat dan
keras, permukaan atas
tidak rata, diseluruh
permukaan mempunyai
rongga-rongga kecil
yang tidak teratur,
keseluruhan berwarna
putih.

Berdasarkan ciri-ciri
diatas specimen 20
identik dengan
*Echinophyllia
echinoporoides*.

Ordo : *Sclerentina*
Family : *Petiniidae*
Genus : *Echinophyllia*
Spesies : *Echinophyllia
echinoporoides*

21 Spesimen



Gambar. 4.21: *Favia
veroni* (Sumber: Data
Primer)

:
Favia veroni

Deskripsi spesimen 21
Bentuk bulat padat dan
keras, mempunyai
koralit yang terlihat
dengan jelas, septa yang
menonjol dan dapat
dilihat dengan jelas
serta dinding yang tebal
berwarna kuning, septa
dan koralit berwarna
coklat.

Berdasarkan ciri-ciri
diatas specimen 21
identik dengan *Fafia
veroni*

Kingdom : *Animalia*
Filum : *colenterata*
Kelas : *Antozoa*
Ordo : *Sclerentina*
Family : *Faviidae*
Genus : *Favia*
Spesies : *Favia veroni*

Suharsono,
2008

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan karang batu yang ada diperairan pulau Rutong terdiri dari 21 jenis yaitu: *Acropora paniculata*, *Acropora cythera*, *Favites acuticulis*, *Acropora brueggemani*, *Goniostrea retiformis*, *Goneostra pectinata*, *Cicloseries Sp*, *Ctenactis echinata*, *Acanthastrea regularies*, *Seriatopora hikstriks*, *Stylopora Sp*, *Porites chylindra*, *Goniopora tenuidens*, *Oulopiillia crispa*, *Platygyra sinensis*, *Fafia spesica*, *Fafia lizardensis*, *Pavona variens*, *Fungia falinae*, *ollowed by the genus: acropora*, *acropora*, *cicloseries*, *ctenactis*, *acanthastrea*, *seriatopora*, *porites*, *oulopiillia*, *platygyra*, *fafia*, *pavona*, *fungia*.

REFERENCES

- Astuti, S. (2017). Identifikasi Jenis –Jenis Karang Batu di Rataan Terumbu Karang di Pantai Waipare Desa Watumilok Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka. Skripsi Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA IKIP Muhammadiyah Maumere
- Candri, D. et al (2019). “Analisis Presentase Tutupan Terumbu Karang Gili Tangkong, Sekontong Kabupaten Lombok Barat” jurnal Biowalaceae, 5 (1), 29-35.
- Giyanto, et al (2017). Status terumbu karang Indonesia 2017. Jakarta LIPI Press.
- Reskiwati. R. Lamentik, L. X., & Rembet, U. N. (2018). “Identifikasi Life From dan Presentase Tutupan Terumbu Karang Untk Mendukung Ketahanan Ekosistem Pantai Tiga Warna: .Brliant jurnal riset dan konseptual. 5, (4), 808 – 818.
- Saptarini, D, Mukhtasor, & Rumengan, I. F.M. (2016). “Fariasi Bentuk Pertumbuhan lifffroom Karang di Sekitar Kegiatan Pembangkit Listrik,
- Suharsono, (2014). Panduan Monitoring Kesehatan Terummbu Karang

- Suharsono, (2014). Panduan Monitoring Kesehatan Terumbu Karang
- Setiady, D, & Usman, E. (2018). "Identifikasi Life Form dan Presentase Tutupan Terumbu Karang Untuk Mendukung Ketahanan Ekosistem Pantai Tiga Warna". Jurnal Riset dan konseptual, 5 (4), 808 – 818
- Suryono, et al (2018). "Kondisi Terumbu Karang Di Perairan Pantai Empu Rancak, Mlonggo, Kabupaten Jepara". Jurnal Kelautan Tropis, 21 (1), 49-54
- Studi Kasus Kawasan Perairan PLTU Paiton, Jawa Timur". Seminar Nasional Biodifersitas, 5 (2), 1 - 9